

## Pengenalan Strategi Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Sri Purwati<sup>1</sup>, Sri Mayasari<sup>2</sup>, Nancy Oktyajati<sup>3</sup>, Bagus Andika Fitroh<sup>4</sup>, Suparwi<sup>5</sup>

Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Program Studi Peternakan, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia<sup>4</sup>

Program Studi Hukum, Universitas Islam Batik, Surakarta, Indonesia<sup>5</sup>

ananda.sripurwati@gmail.com<sup>1\*</sup>, mayassari@gmail.com<sup>2</sup>, oktyajati.nancy@gmail.com<sup>3</sup>,  
andikafitroh78@gmail.com<sup>4</sup>, parwimurti64@gmail.com<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

Submit: 2 Juni 2024; revisi: 26 Juni 2024, diterima: 27 Juni 2024

### ABSTRAK

Hidayatul Insan terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum muatan lokal. Hal ini selaras dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI Hidayatul Insan Karanganyar yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan siswa tentang strategi pemasaran pada produk daur ulang limbah plastik. Kegiatan ini melibatkan 22 siswa kelas V dan menggunakan metode penyuluhan, peninjauan ulang kegiatan daur ulang, pengenalan strategi pemasaran, dan penyusunan rencana pemasaran produk bros dari sedotan bekas. Melalui metode-metode tersebut, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah plastik, kemampuan daur ulang, dan pengetahuan tentang strategi pemasaran. Lebih dari itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman awal tentang wirausaha dan pemasaran produk daur ulang plastik bagi siswa tingkat dasar, mempromosikan pola pikir berwirausaha, serta memberikan pandangan positif tentang praktik daur ulang sampah plastik.

**Kata kunci:** Aksesoris Bros, Daur Ulang, Kewirausahaan, Pemasaran, Sampah Plastik

### ABSTRACT

This community service activity aims to improve the insights and skills of MI Hidayatul Insan Karanganyar students about marketing strategies in plastic waste recycling products. This activity was carried out at MI Hidayatul Insan Karanganyar by involving grade V students with a total of 22 students. The implementation method includes counseling and initial education regarding plastic waste management, reviewing plastic waste recycling activities, introducing marketing strategies, and preparing a marketing plan for brooch products from used straws. The results of this activity reflect an increase in students' understanding of plastic waste management, their ability to recycle, and knowledge of marketing strategies. It is concluded that this service activity provides an initial understanding of entrepreneurship and marketing of plastic recycled products to elementary level students. This activity plays a role in shaping an entrepreneurial mindset among students as well as providing a positive outlook on the practice of recycling plastic waste.

**Keywords:** Brooch Accessories, Recycling, Entrepreneurship, Marketing, Plastic Waste



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Sampah plastik menjadi masalah lingkungan berskala global (Masyruroh & Rahmawati, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari, plastik merupakan salah satu material yang paling banyak dipakai. Hal tersebut dikarenakan material plastik memiliki beberapa keunggulan, diantaranya ringan, kuat, dan stabil (Wajdi et al., 2020). Namun plastik yang beredar di pasaran saat ini merupakan polimer sintetik yang terbuat dari minyak bumi yang sulit untuk terurai (Damayanti et al., 2023).

Pada umumnya, penanganan sampah plastik yang sulit terurai tersebut yaitu dengan cara dibakar. Kantong plastik membutuhkan waktu sekitar 10-20 tahun untuk dapat terurai secara alami oleh tanah (Rahayu et al., 2022). Sampah plastik masih menjadi permasalahan utama bagi kelestarian dan kelangsungan hidup bumi. Membakar sampah plastik akan menghasilkan emisi gas karbondioksida (CO<sub>2</sub>) yang memicu efek rumah kaca (Wahyudi, 2019). Satu ton sampah plastik yang dibakar menghasilkan CO<sub>2</sub> setara satu ton. Di sisi lain, membiarkan sampah plastik tertimbun di tanah akan menghasilkan 63 m<sup>3</sup> gas metana (CH<sub>4</sub>), yang 25 kali lebih berbahaya bagi lingkungan dibandingkan CO<sub>2</sub> dari pembakaran plastic. Meningkatnya penggunaan plastik tanpa solusi penanganan sampah yang optimal memperparah pencemaran lingkungan (Hakim, 2019).

Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang dapat membahayakan lingkungan (Ristawati et al., 2021). Sampah plastik sangat sulit terurai secara alami di lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan plastik bisa dianggap tidak ramah lingkungan jika tidak dibatasi. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, plastik digunakan dalam hampir semua aktivitas masyarakat (Lubena et al., 2021). Padahal, masyarakat seharusnya bisa berbuat lebih, seperti dengan menggunakan kembali (*reuse*) kantong plastik yang ada di rumah. Dengan cara ini, masyarakat secara tidak langsung mengurangi (*reduce*) sampah plastik yang terbuang percuma. Lebih baik lagi jika masyarakat bisa mendaur ulang (*recycle*) sampah plastik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat (Wahyudi et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan alternatif proses daur ulang untuk mengatasi masalah sampah plastik.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan, yang berlokasi di Ringinastri RT 02/13 Bejen, Karanganyar, tak hanya fokus pada pendidikan dasar, tetapi juga menanamkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan visi "Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang Mengamalkan Al Qur'an dan As Sunnah", MI Hidayatul Insan terus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saingnya. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum muatan lokal (Purwati et al., 2022). Untuk mendukung program ini dan membekali siswa dengan keterampilan praktis, MI Hidayatul Insan menyelenggarakan pelatihan pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik (Purwati et al., 2023). Tujuan dari pelatihan tersebut yaitu meningkatkan keterampilan wirausaha bagi siswa MIT Hidayatul Insan Karanganyar, mengatasi permasalahan akan sampah plastik, serta dapat mengangkat sampah plastik yang semula tidak bernilai menjadi produk yang bernilai lebih. Namun program tersebut masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya rencana strategi pemasaran untuk mengenalkan produk tersebut ke masyarakat luas.

Strategi pemasaran adalah usaha untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk atau jasa kepada masyarakat (Seran et al., 2023). Rencana strategi pemasaran yang komprehensif sangat penting dalam mengenalkan hasil produk yang dihasilkan. Namun pada umumnya produk kreatif daur ulang belum dikenal masyarakat sehingga perlu upaya lebih dalam mengenalkan produk tersebut. Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pengenalan strategi pemasaran pada produk daur ulang limbah plastik. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada siswa-siswi MIT Hidayatul Insan Karanganyar tentang pentingnya penerapan strategi

pemasaran khususnya teknik promosi, pembuatan *brand*, penentuan harga jual, dan penentuan lokasi penjualan.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023 di MI Hidayatul Insan Karanganyar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu metode ceramah dan praktik langsung dengan tema pengenalan strategi pemasaran pada produk daur ulang sampah plastik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar kelas V dengan jumlah 22 peserta. Peralatan yang digunakan adalah bros dari sedotan bekas, kertas stiker, kemasan plastik, printer, dan laptop. Tahapan yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dimulai dari penyuluhan dan edukasi awal, peninjauan Kembali kegiatan daur ulang sampah plastik, pengenalan strategi pemasaran, dan penyusunan rencana pemasaran.

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan dan edukasi awal kepada siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, dan manfaat daur ulang. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah dan diskusi untuk memahami siswa terhadap isu ini. Selanjutnya, siswa-siswi akan melanjutkan kegiatan daur ulang sampah plastik, khususnya dalam pembuatan bros dari sedotan bekas yang sudah dilaksanakan tahun lalu. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi akan diingatkan kembali proses pembuatan bros dari sedotan bekas yang sudah dilaksanakan tahun lalu, sehingga memungkinkan mereka untuk merefleksikan pengalaman sebelumnya, mengevaluasi proses, dan mencari cara untuk perbaikan atau inovasi. Kemudian, siswa-siswi akan diperkenalkan dengan konsep dasar strategi pemasaran. Para siswa akan memahami konsep target pasar, kompetisi, *branding*, harga, dan promosi produk. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang bagaimana produk daur ulang, termasuk bros dari sedotan bekas, dapat dipasarkan secara efektif. Akhirnya, siswa-siswi akan berdiskusi untuk merancang rencana pemasaran yang lebih rinci untuk produk bros dari sedotan bekas. Rencana ini akan mencakup langkah-langkah praktis untuk memasarkan produk bros dari sedotan bekas, termasuk penentuan target pasar, *branding*, penentuan harga jual, dan strategi penjualan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen dari Program Studi Teknik Industri, Peternakan, dan Hukum, Universitas Islam Batik Surakarta, dengan tujuan membekali para siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang wirausaha, khususnya terkait pemasaran produk daur ulang dari sampah plastik. Diharapkan melalui kegiatan ini, para siswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi wirausahawan muda yang mandiri dan mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sampah plastik.

Kegiatan pengabdian masyarakat di MI Hidayatul Insan Karanganyar diawali dengan penyuluhan dan edukasi awal tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik. Para siswa diajak untuk memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan manfaat daur ulang melalui ceramah dan diskusi yang interaktif. Melalui pemaparan materi dan diskusi yang diinisiasi, para siswa kini memiliki pemahaman tentang bahaya sampah plastik. Para siswa kini memahami bahwa sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, dan membahayakan kesehatan manusia. Kegiatan pengabdian masyarakat di MI Hidayatul Insan Karanganyar tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang bahaya sampah plastik, tetapi juga menanamkan pengetahuan tentang manfaat nyata daur

ulang. Para siswa memahami bahwa dengan berpartisipasi aktif dalam praktik daur ulang, mereka dapat menjadi agen perubahan dalam memerangi pencemaran plastik. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan edukasi awal telah mencapai hasil yang sangat positif. Para siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu lingkungan dan daur ulang sampah plastik. Para siswa terinspirasi untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan siap untuk memulai perubahan positif dalam praktik pengelolaan sampah plastik di sekolah dan masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah

Kegiatan kedua yaitu peninjauan kembali kegiatan daur ulang sampah plastik. Melalui kegiatan Peninjauan Kembali Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik, siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar telah mencapai sejumlah hasil yang penting. Dalam kegiatan ini, siswa-siswi diingatkan kembali tentang proses pembuatan bros dari sampah sedotan plastik yang telah mereka lakukan tahun lalu. Hal ini membawa beragam manfaat, termasuk:

a. Pengembangan Keterampilan Kontinuitas

Siswa-siswi mengembangkan keterampilan kontinuitas dan memori yang penting dalam konteks daur ulang. Para siswa dihadapkan pada kesempatan untuk merefleksikan pengalaman sebelumnya dan melanjutkan praktik daur ulang yang sudah mereka pelajari.

b. Evaluasi Proses

Melalui peninjauan kembali, siswa-siswi memiliki kesempatan untuk mengevaluasi proses pembuatan bros dari sedotan bekas yang telah dilakukan sebelumnya. Para siswa dapat mengidentifikasi elemen-elemen yang berhasil dan mungkin juga area yang memerlukan perbaikan.

c. Inovasi

Proses peninjauan kembali juga mendorong siswa-siswi untuk berpikir kreatif. Para siswa mencari cara baru untuk meningkatkan desain bros atau memanfaatkan bahan-bahan tambahan untuk menciptakan aksesoris yang lebih unik.

Berdasarkan peninjauan kembali pada kegiatan daur ulang sampah plastik, maka berikut ini perbaikan proses pada pembuatan bros dari sedotan bekas:

- a. Gunting sedotan berwarna merah, biru, dan ungu sepanjang 3,5 cm, kemudian bentuk menjadi mahkota bunga.
- b. Serut mahkota bunga dengan menggunakan garpu sehingga mahkota bunga melengkung.
- c. Gunting sedotan berwarna hijau sepanjang 4 cm, kemudian bentuk menjadi daun.
- d. Serut daun dengan garpu sehingga daun melengkung.
- e. Gabungkan mahkota bunga, daun, dan putik ke mangkok bros yang telah dipasang peniti dan penjepit bros.

Kegiatan pembuatan bros dari sampah sedotan plastik di MI Hidayatul Insan Karanganyar tidak hanya menghasilkan produk yang menarik dan berguna, tetapi juga memberikan pemahaman penting kepada para siswa tentang langkah-langkah dan bahan yang diperlukan. Melalui proses pembuatan bros ini, para siswa belajar bagaimana mengubah sampah sedotan plastik yang umumnya dianggap sebagai limbah menjadi produk yang bermanfaat.

Kegiatan ketiga yaitu pengenalan strategi pemasaran. Melalui kegiatan Pengenalan Strategi Pemasaran, siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar telah diperkenalkan dengan konsep dasar yang mencakup berbagai aspek strategi pemasaran, termasuk target pasar, kompetisi, *branding*, harga, dan promosi produk. Hasil dari kegiatan ini mencerminkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang bagaimana produk daur ulang seperti bros dari sedotan bekas dapat dipasarkan secara efektif. Berikut adalah beberapa hasil yang dicapai dari kegiatan ini:

- a. Pemahaman Tentang Target Pasar: Siswa-siswi sekarang memahami pentingnya mengidentifikasi dan memahami siapa target pasar produk. Para siswa telah mempelajari bagaimana menentukan siapa yang akan menjadi pelanggan potensial untuk produk bros dari sedotan bekas dan bagaimana mengakses pasar ini.
- b. Pemahaman Tentang Kompetisi: Dalam konteks pemasaran, siswa-siswi sekarang mengerti pentingnya memahami pesaing di pasar. Para siswa telah memahami bahwa untuk sukses, mereka harus memahami keunggulan dan kelemahan produk mereka dibandingkan dengan produk serupa yang ada di pasar.
- c. *Branding*: Siswa-siswi memahami bahwa *branding* adalah elemen penting dalam membedakan produk dan menciptakan citra yang positif. Para siswa telah belajar tentang bagaimana menciptakan identitas merek yang kuat untuk produk yang dikembangkan.
- d. Penetapan Harga: Siswa-siswi memiliki pemahaman awal tentang bagaimana menentukan harga yang sesuai untuk produk daur ulang. Para siswa telah mempelajari bagaimana menghitung biaya produksi, laba yang diinginkan, dan faktor lain yang memengaruhi penetapan harga.
- e. Promosi Produk: Dalam konteks promosi, siswa-siswi telah memahami bahwa perlu mengembangkan strategi promosi yang efektif untuk mencapai target pasar. Para siswa telah belajar tentang berbagai metode promosi yang bisa digunakan, seperti pemasaran *online*, pameran, atau kampanye sosial.

Hasil dari kegiatan ini, siswa-siswi memiliki pemahaman awal yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Ini membantu para siswa untuk lebih siap dalam memasarkan produk daur ulang khususnya produk bros dari sedotan bekas. Pemahaman tentang strategi pemasaran juga bisa berguna dalam berbagai konteks di masa depan, baik dalam dunia bisnis atau upaya pengelolaan sampah dan daur ulang.

Kegiatan keempat yaitu penyusunan rencana pemasaran. Melalui kegiatan penyusunan rencana pemasaran, siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar telah mendapatkan strategi pemasaran untuk produk bros dari daur ulang sedotan bekas. Strategi pemasaran yang disusun mencakup langkah-langkah praktis untuk memasarkan produk bros dari sedotan bekas yaitu:

a. Penentuan Target Pasar

Produk bros dari sedotan bekas ini menargetkan beberapa kelompok konsumen utama yaitu wanita berhijab yang sering menggunakan bros sebagai hiasan hijab, anak muda kreatif yang peduli dengan lingkungan dan senang menggunakan aksesoris unik, dan individu yang mendukung praktik daur ulang dan ingin mendukung produk ramah lingkungan. Bros dari sedotan bekas menawarkan alternatif aksesoris hijab yang unik dan ramah lingkungan, pilihan aksesoris stylish dan berkelanjutan, dan contoh nyata dari

upaya daur ulang yang kreatif dan bermanfaat. Penentuan target pasar yang tepat merupakan strategi pemasaran yang penting untuk produk bros dari sedotan bekas ini.

b. Membangun *Brand* (Merek)

*Branding* produk adalah sebuah strategi dalam pemasaran yang bertujuan menciptakan identitas unik yang membedakan produk dari pesaing, melalui unsur seperti logo, nama merek, elemen visual, kredibilitas, citra, dan sebagainya. Bagi seorang pengusaha, membangun merek merupakan hal yang sangat penting. Keuntungan dari pengembangan merek ini termasuk mengubah persepsi konsumen terhadap produk yang ditawarkan, meningkatkan kesadaran dan pengakuan produk di kalangan konsumen, meningkatkan nilai produk, menciptakan citra profesional bagi produk, dan membangun kepercayaan di antara calon pembeli, klien, dan pelanggan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, produk bros dari sedotan bekas direncanakan memiliki merek dagang dengan nama "Sip-Cycle Bros". Merek dagang ini mewakili konsep unik dan berkelanjutan di balik produknya.

1. Sip: Kata "Sip" dalam bahasa Inggris berarti "menyeruput" atau "minum dengan sedikit tegukan". Kata ini dikaitkan dengan tindakan menikmati minuman dengan sedotan, yang secara simbolis terhubung dengan produk bros yang terbuat dari sedotan bekas.
2. Cycle: Kata "Cycle" dalam bahasa Inggris berarti "siklus" atau "proses berulang". Kata ini menekankan konsep daur ulang dan penggunaan kembali bahan sedotan bekas dalam pembuatan bros.
3. Bros: Kata "Bros" mengacu pada aksesoris bros yang terbuat dari sedotan bekas.

Gabungan kata-kata ini menghasilkan merek yang mudah diingat dan mencerminkan identitas produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Merek ini menonjolkan peran sedotan bekas dalam proses pembuatannya, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap daur ulang dan pengurangan limbah plastik. "SipCycle Bros" bukan hanya merek dagang, tetapi juga identitas produk yang membawa pesan tentang konsumsi yang bertanggung jawab dan gaya hidup yang berkelanjutan. Berikut ini desain logo pada produk bros dari sedotan bekas:



Gambar 2. Logo Produk Bros dari Sedotan Bekas



Gambar 3. Gambaran Pengemasan Produk Bros dari Sedotan Bekas

c. Penentuan Harga Jual

Dalam menentukan harga produk seringkali melibatkan perhitungan biaya pokok produksi sebagai salah satu faktor penting. Biaya pokok produksi adalah jumlah total biaya yang diperlukan untuk membuat satu unit produk atau layanan. Dalam sekali produksi, diasumsikan MI Hidayatul Insan dapat menghasilkan 22 pcs bros, maka berikut ini harga jual produk bros dari sedotan bekas:

**Biaya Bahan Baku:**

Sedotan bekas diameter 8mm (30 pcs)	: Rp1500
Lem tembak (5pcs)	: Rp7500
Putik bunga (1 pack)	: Rp3000
Mangkok Bros ukuran 2,5 cm (22 pcs)	:Rp2640

**Biaya Operasional:**

Gunting	: Rp7000
Alat Lem Tembak	: Rp15.000

**Jumlah Biaya = Biaya Bahan Baku + Biaya Operasional**

**= Rp36.640**

**Harga Pokok Produksi:**

$Rp36.640 : 22 \text{ pcs} = Rp1665,5 / \text{pcs}$

**Laba (90% dari Harga Pokok Produksi):**

$= 90\% \times Rp1665 / \text{pcs}$

$= Rp1498,95 / \text{pcs}$

**Harga Jual:**

Harga Jual = Harga Pokok Produksi + Laba

$= Rp1665,5 / \text{pcs} + Rp1498,95 / \text{pcs}$

$= Rp3164,15 / \text{pcs}$

Harga Jual dibulatkan menjadi Rp3500 /pcs

d. Strategi Penjualan

Strategi penjualan untuk produk bros dari sedotan bekas yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar haruslah sederhana, kreatif, dan sesuai dengan kemampuan dan lingkungan mereka. Strategi penjualan ini dapat membantu siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendukung penghasilan untuk kegiatan sosial atau pendidikan mereka. Dalam setiap strategi, penting untuk mempromosikan nilai

tambah produk bros yang terbuat dari sedotan bekas, yaitu keberlanjutan dan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Berikut beberapa strategi yang dapat para siswa terapkan yaitu:

1. Penjualan Langsung di Sekolah: Siswa-siswi dapat menjual produk bros langsung di sekolah, terutama saat ada acara sekolah atau kegiatan sosial. Mereka dapat menyiapkan stan penjualan di lokasi yang strategis.
2. Penggunaan Media Sosial: Meskipun mungkin dibutuhkan bantuan dari orang dewasa, siswa-siswi dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Para siswa dapat membuat akun media sosial khusus untuk produk bros dan membagikan foto produk, cerita tentang pembuatan, serta informasi kontak untuk pemesanan.
3. Penjualan kepada Teman dan Keluarga: Siswa-siswi dapat memulai dengan menjual produk kepada teman-teman sekolah dan anggota keluarga. Mereka dapat meminta dukungan teman dan keluarga untuk mempromosikan produk kepada orang lain.
4. Kemitraan dengan Toko Sekitar: Jika ada toko di sekitar wilayah mereka yang mendukung produk-produk lokal, siswa-siswi dapat mencoba menjalin kemitraan dengan toko tersebut dan menjual produk bros mereka di sana.
5. Partisipasi dalam Bazaar atau Pameran Sekolah: Jika sekolah sering mengadakan bazaar atau pameran seni, siswa-siswi dapat menggunakan kesempatan ini untuk menjual produk bros mereka. Ini dapat meningkatkan visibilitas produk dan memberi mereka pengalaman dalam berbisnis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MI Hidayatul Insan Karanganyar secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif. Berikut adalah beberapa indikator yang menunjukkan kegiatan ini berhasil:

1. Peningkatan Pemahaman Tentang Sampah Plastik dan Daur Ulang  
Para siswa memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan dan manfaat daur ulang. Mereka terinspirasi untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan siap untuk memulai perubahan positif dalam praktik pengelolaan sampah plastik di sekolah dan masyarakat.
2. Peningkatan Keterampilan Daur Ulang  
Para siswa mampu mengembangkan keterampilan kontinuitas dan memori dalam konteks daur ulang. Mereka mampu mengevaluasi proses pembuatan bros dari sedotan bekas yang telah dilakukan sebelumnya dan berpikir kreatif untuk meningkatkan desain bros atau memanfaatkan bahan-bahan tambahan untuk menciptakan aksesoris yang lebih unik.
3. Peningkatan Pengetahuan Tentang Strategi Pemasaran  
Para siswa memahami pentingnya mengidentifikasi dan memahami siapa target pasar produk. Mereka juga memahami pentingnya memahami pesaing di pasar dan bahwa branding adalah elemen penting dalam membedakan produk dan menciptakan citra yang positif. Selain itu, para siswa memiliki pemahaman awal tentang bagaimana menentukan harga yang sesuai untuk produk daur ulang dan mengembangkan strategi promosi yang efektif untuk mencapai target pasar.
4. Penyusunan Rencana Pemasaran yang Realistis dan Dapat Diterapkan  
Para siswa mampu menentukan target pasar yang tepat untuk produk bros dari sedotan bekas, membangun merek dagang yang unik dan mudah diingat, menentukan harga jual



yang wajar dan menguntungkan, serta menyusun strategi penjualan yang sederhana, kreatif, dan sesuai dengan kemampuan dan lingkungan mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membawa hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, pemahaman wirausaha, dan pemasaran produk daur ulang. Dalam rangka membantu siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar mengenal dan mencintai bidang kewirausahaan, khususnya pemasaran produk daur ulang, beberapa hasil signifikan telah dicapai yaitu peningkatan kesadaran lingkungan, peningkatan keterampilan dan daur ulang, pemahaman tentang strategi pemasaran, dan penyusunan rencana pemasaran. Dengan adanya upaya ini, diharapkan bahwa siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar akan menjadi wirausahawan yang lebih mandiri dan peduli lingkungan. Para siswa telah belajar tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik dan praktik daur ulang, serta memiliki keterampilan dalam menciptakan dan memasarkan produk daur ulang. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat berdampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong praktik daur ulang yang lebih luas di masyarakat. Secara keseluruhan kegiatan ini berhasil, ditandai dengan peningkatan pemahaman siswa tentang sampah plastik dan daur ulang, keterampilan daur ulang, pengetahuan tentang strategi pemasaran, dan kemampuan menyusun rencana pemasaran yang realistis dan dapat diterapkan.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian yang akan datang, sebaiknya difokuskan pada aspek yang lebih lanjut dalam pengelolaan produk daur ulang sampah plastik. Misalnya, kegiatan selanjutnya dapat berfokus pada "Pengembangan Produk Daur Ulang Kreatif" di mana siswa-siswi MI Hidayatul Insan Karanganyar dapat belajar untuk menciptakan produk daur ulang yang lebih beragam dan kreatif. Hal ini akan melibatkan pengembangan ide produk baru, desain, serta pengembangan keterampilan dalam pembuatan produk daur ulang. Kegiatan ini akan memungkinkan siswa untuk menggali potensi lebih lanjut dalam mengurangi sampah plastik sambil mempromosikan kreativitas dan keterampilan mereka. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk mengintegrasikan aspek ekonomi sosial, di mana produk-produk yang dibuat dapat dijual dengan tujuan yang lebih besar, seperti penggalangan dana untuk penyebab sosial atau pengembangan ekonomi lokal.

## DAFTAR REFERENSI

- Damayanti, Z., Sudarti, S., & Yushardi, Y. (2023). Analisis Karakteristik Fuel Pirolisis Sampah Plastik Berdasarkan Jenis Plastik Yang Digunakan: Review. *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.31942/inteka.v18i1.8092>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Lubena, Imelda, D., Naidir, F., Ratnawati, N., Samodrawati, D., & Elvistia, F. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Teknologi Daur Ulang (Recycle) Menjadi Biji Plastik Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Pondok Pesantren Riyadhul Huda Kampung Babakan Ciangsana Kabupaten Bogor. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 95–105.
- Masyruroh, A., & Rahmawati, I. (2021). Pembuatan Recycle Plastik Hdpe Sederhana Menjadi Asbak. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 53–63. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1278>
- Purwati, S., Oktyajati, N., Hidayawan, A., & Bintoro, R. K. (2023). Pelatihan pembuatan aksesoris bros dari sampah plastik untuk mengembangkan keterampilan wirausaha bagi

Purwati et al.(2024), Pengenalan Strategi Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa Madrasah Ibtida'iyah. *Educate: Journal of Community Service in Education, Vol.4, No.1* (2024)

- siswa Madrasah Ibtida'iyah. *Journal of Community Service in Education, 3*(2), 8–15. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/educate/article/view/2458>
- Purwati, S., Oktyajati, N., Mayasari, S., Suparwi, & Bagus Fitroh, A. (2022). PROGRAM PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN BAGI SISWA MI HIDAYATUL INSAN KARANGANYAR MELALUI PELATIHAN PEMASARAN PRODUK OLAHAN HASIL PETERNAKAN. *SIDOLUHUR : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 01*(02), 138–146.
- Rahayu, A., Rosti, Sartika, Tendrita, M., & Hidayanti, U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadadran Cinta Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 7*(2), 56–67.
- Ristawati, A., Fattahanisa, A., Pramadika, H., & Palit, C. (2021). *Utilization of Waste Plastic Products Come From Crude Oil.* 163–168.
- Seran, R. B., Sundari, E., & Fadhila, M. (2023). Jurnal Mirai Management Strategi Pemasaran yang Unik: Mengoptimalkan Kreativitas dalam Menarik Perhatian Konsumen. *Jurnal Mirai Management, 8*(1), 206–211.
- Wahyudi, J. (2019). Emisi Gas Rumah Kaca (Grk) Dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model Ippc. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 15*(1), 65–76. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.132>
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Baku Pembuatan Bahan Bakar Alternatif. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK, 14*(1), 58–67. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.109>
- Wajdi, B., Sapiuddin, S., Novianti, B., & Zahara, L. (2020). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak (BBM) Dengan Metode Pirolisis Sebagai Energi Alternatif. *Kappa Journal, 4*(1), 100–112. <https://doi.org/10.29408/kpj.v4i1.2156>